

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan hanya guru saja yang dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan PTK, tetapi juga kepala sekolah bahkan pengawas. Bahkan di perguruan tinggi juga digalakan dengan penelitian tindakan, dengan maksud meningkatkan mutu perkuliahan. Sejalan dengan Arikunto (2013, hlm. 128) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas”.

Sedangkan pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Jasman Jalil (2014, hlm. 6) “merupakan sebuah proses pengamatan reflektif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sendiri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan menibgkatkan hasil belajar siswa”. Sedangkan menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 6) “PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan”.

Tidak jauh beda dengan beberapa pendapat di atas, menurut Suhardjono (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 5) “PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

1. Jenis-Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki jenis-jenis yang harus dipahami terlebih dahulu agar dapat memudahkan kita dalam proses penelitian. Metode penelitian dilandasi dengan adanya perbedaan dalam masing-masing metode. Adapun jenis penelitian menurut Sugiyono (2016, hlm.9) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Dasar
Jujun S. Suriasumantri dalam Sugiyono (2016, hlm. 9) penelitian dasar adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.
- b. Penelitian Terapan
Penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.
- c. Penelitian Pengembangan
Brog and Ghall dalam Sugiyono (2016, hlm. 9) menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.
- d. Penelitian Eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.
- e. Metode Survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah.
- f. Metode penelitian naturalistik/kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu pandangan berdasarkan sumber data bukan pandangan *oeneliti*.
- g. Metode kuantitatif, yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.
- h. Metode penelitian kualitatif, adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Sedangkan menurut Suryana (2010, hlm. 18) jenis-jenis metode penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Historis
Metode penelitian ini bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau, secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan bukti-bukti untuk menegakan fakta guna memperoleh kesimpulan yang akurat.

- b. Penelitian Deskriptif
Metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta populasi daerah tertentu.
- c. Penelitian Perkembangan (*Development Research*)
Bertujuan untuk menyelidiki pola aturan pertumbuhan atau perubahan sebagai fungsi waktu.
- d. Penelitian Kasus dan Lapangan (*Case Study and Field Research*)
Metode ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sosial, individu, kelompok dan masyarakat.
- e. Penelitian Eksperimen
Bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada suatu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan suatu kelompok.
- f. Penelitian Korelasional
Bertujuan untuk meneliti sejumlah nama variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi faktor lain yang berdasarkan koefisien korelasi.
- g. Penelitian Kausal Komperatif
Metode penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat terjadinya suatu fenomena
- h. Penelitian Tindakan (*action research*)
Metode penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja.

Jenis-jenis metode penelitian menurut Sudjana dan Ibrahim (2012, hlm.18) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Eksperimen
Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis dan mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih.
- b. Penelitian *Ex Post Facto*
Metode ini menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan perlakuan lagi, tinggal melihat efek pada variabel terikat.

Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan di atas, bahwa jenis-jenis metode penelitian terdiri dari 1) penelitian eksperimen 2) penelitian dasar 3) penelitian tindakan 4) penelitian perkembangan 5) penelitian deskriptif 6) penelitian korelasional 7) penelitian lapangan 8) penelitian *historis* 9) penelitian *ex post facto*. Berdasarkan jenisnya metode penelitian digunakan berdasarkan kebutuhan si peneliti.

B. Desain Penelitian

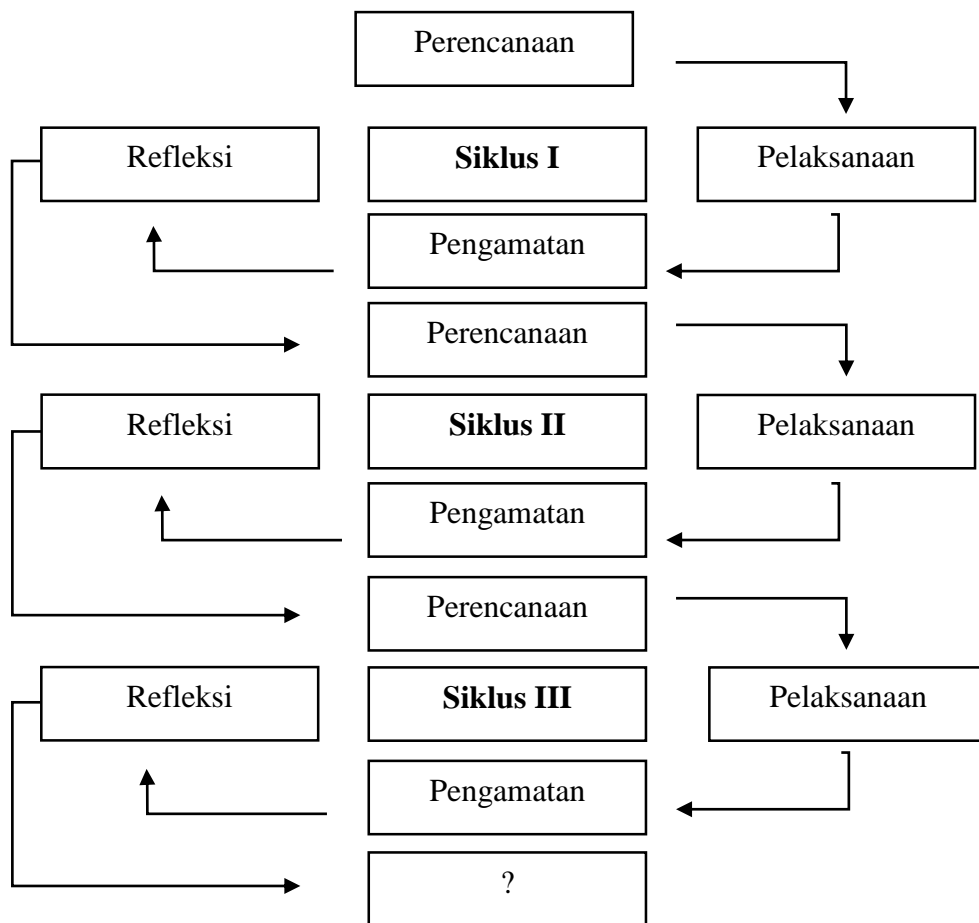
Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan peneliti adalah menggunakan desain penelitian yang dilakukan oleh Suharsimi Arikunto. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan peneliti dalam tiga siklus yang mengikuti langkah-langkah menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 137) menyatakan bahwa “I siklus terdiri dari 4 tahap yaitu 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan 4) Refleksi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian menerapkan 3 siklus karena untuk memperoleh hasil yang memuaskan dan benar-benar sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dari siklus-siklus yang diterapkan meliputi siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, siklus II perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, siklus III meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan secara bertahap dari yaitu siklus I, siklus II, siklus III dengan tahap-tahap pada setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*).

Untuk memperjelas desain penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto. Berikut ini adalah alur penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan digunakan oleh peneliti. Adapun deskripsi alur PTK menurut Arikunto tersaji pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Model dasar penelitian tindakan kelas Arikunto (2013, hlm. 137)

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2013, hlm. 138) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini adalah menjelaskan tentang apa, mengapa kapan, dimana, oleh siapa, penelitian itu dilakukan. Penelitian tindakan yang baik apabila dilakukan dalam bentuk kolaboratif atau berpasangan dimana pihak pertama melakukan tindakan dan pihak ke dua melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan yang sedang dilakukan. Sedangkan menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya”. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

- a. Membuat skenario pembelajaran
- b. Membuat lembaran observasi
- c. Mendesain alat evaluasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rencana yang akan dilakukan atau dilaksanakannya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan sikap peduli, santun dan hasil belajar.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan penelitian .
- 2) Meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 1 Kiangroke untuk melakukan penelitian.
- 3) Kegiatan wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan situasi lingkungan di sekolah SDN 1 Kiangroke secara keseluruhan terutama di kelas IV yang akan dijadikan subjek penelitian.

Sedangkan menurut Jasman Jalil (2014, hlm. 11) tahap perencanaan meliputi:

- a. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan yang lalu. Peneliti menemukan materi pembelajaran tematik dan subtema yang akan diberikan kepada kelas IV, sebagian besar hasil belajar siswa menurun dan tidak mencapai KKM.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
- c. Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan. Peneliti merumuskan rencana pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *problem based learning*.
- d. Menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti mendesain alat evaluasi yang akan digunakan sesuai dengan model *problem based learning* dan membuat instrumen penelitian untuk menganalisis hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan atau skenario yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta langkah-langkah praktisnya (Dadang Iskandar dan Narsim, 2013, hlm. 25).

Sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm. 139) “ tahap pelaksanaan yaitu penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan kelas”. Tidak jauh beda dari beberapa pendapat di atas, tahap pelaksanaan menurut Jasmin Jalil (2014, hlm. 11) yaitu kegiatan

pembelajaran di kelas seperti yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dalam tahap pelaksanaan tindakan adalah melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Tahap ini dilaksanakan 3 siklus selama pertemuan dalam 6 hari. Pada tahap ini peneliti dan siswa melakukan pembelajaran, yaitu:

- 1) 1 siklus 2 hari pertemuan yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan selama 6 hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran.
- 3) Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* guru bisa mengembangkan pemahaman siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran.
- 4) Siswa mempresentasikan hasil pembahasannya dengan kelompok masing-masing.
- 5) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan .

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 25). Kegiatan ini adalah realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bentuk otentik. Ada anggapan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain. Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 25) memaparkan siapa yang harus melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Pengamatan yang dilakukan oleh orang lain.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK.

Sedangkan menurut Jasmin Jalil (2014, hlm. 11) “kegiatan pengamatan dilaksanakan saat kegiatan kedua dilaksanakan. Kedua tahap ini tidak dapat dipisahkan karena memengaruhi hasil akhir penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pengamatan adalah mencermati jalannya pelaksanaan tindakan yang dilengkapi oleh lembar observasi sebagai bukti yang otentik. Pengamatan sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang diminta oleh peneliti untuk

mengamati jalannya tindakan. Bahkan bisa oleh guru yang sedang melaksanakan tindakan.

Pada tahap obeservasi peran peneliti adalah:

- 1) Melakukan pengamatan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Mengamati proses pembelajaran dalam memberikan masalah dalam materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan (Arikunto, 2013, hlm. 140). Sedangkan menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan akan di evaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi. Sehingga hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya. Tidak jauh beda dari pendapat di atas tahap refleksi dilaksanakan untuk mengungkapkan kembali tentang apa yang telah dilakukan, kegiatan yang dilakukan adalah mengobsevasi kelemahan atau kekkurangan kegiatan pada siklus I, menyusun rencana perbaikan pada siklus II dan III (Jasman Jalil, 2014, hlm.11).

Berdasarkan teori d atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap refleksi adalah data yang diperoleh kemudian di analisis untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya,

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan

- 1) Menganalisis hasil kerja siswa
- 2) Mengevaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV B SDN 1 Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung tahun ajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa, 15 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN 1 Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman, penelitian ini memfokuskan pada penerapan kurikulum 2013.

Kegiatan belajar mengajar umumnya masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN 1 Kiangroke pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Alasan memilih kelas IV karena berdasarkan hasil observasi peneliti melihat rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaram, sikap peduli dan santun dirasa masih kurang dalam proses belajar di kelas, siswa tidak mau berbicara di depan kelas, tidak suka mengemukakan pendapat dan tidak suka bertanya.

3. Kondisi Sekolah

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 1 Kiangroke
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 20205783
Alamat	: Kiangroke
Kecamatan	: Banjaran
Kabupaten	: Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
Nama Kepala Sekolah	: Engkos Koswara, S.Pd
NIP	: 196205271984101 03

b. Keadaan Guru

Jumlah guru di SDN 1 Kiangroke pada tahun 2018-2019 adalah 13 orang, 6 guru PNS dan dan 7 orang guru Honorer untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi guru SDN 1 Kiangroke saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kondisi Guru SDN 1 Kiangroke

No	Nama	NIM/NUPTK	Jabatan
1.	Engkos Koswara, S.Pd	198205271964101003	Kepala Sekolah
2.	Hj. Neni Nuraeni, S.Pd	195912101982012006	
3.	Yeti Suharyati, S.Pd	196311141984102005	Guru Kelas IV
4.	Nina Sisnowati, S.Pd	196303031955082004	Guru kelas VI
5.	Acep Rahmat, S.Pd	196402121986031012	Guru kelas V
6.	Ikah Rohaningsih, S.Pd	106306101986102003	Guru kelas I
7.	Rd. Soni Afiatin, S.Pd	106909202008012017	Guru Olahraga
8.	Dwi Yusmaeni, S.Pd		Guru kelas II
9.	Silvia Hanaputri, S.Pd		
10.	Novi Sartika A, S.Pd		Guru kelas III
11.	Dian Apriliani, S.PdI		Guru Agama
12.	Moh Agung Kristiadi		Perpustakaan
13.	Linda Srilaras N, S.Pd1		
14.	Endang Suryana		Penjaga

c. Kondisi Siswa

Siswa yang bersekolah di SDN I Kiangroke berasal dari keluarga menengah, siswa rata-rata tinggal dekat dengan sekolah. Karakteristik siswa kelas IV yang aktif dalam pembelajaran hanya sebagian saja. Sebagian siswa cenderung pasif dalam pembelajaran seperti ada yang malu-malu saat maju ke depan, hal tersebut menimbulkan kurangnya rasa percaya diri pada siswa. Banyaknya kelas di SDN 1 Kiangroke yaitu 10 kelas dan masing masing kelas rata-rata berjumlah 35 siswa.

Tabel 3.2
Nama Siswa Kelas IV B SDN 1 Kiangroke

No	Nama	Jenis Kelamin	
		P	L
1	Kharisma	√	
2	Luthfia		√
3	M Faiz		√
4	M. Fauzy		√
5	M. Raafi B		√
6	Marvel		√
7	Mutia	√	
8	Nabila	√	
9	Naisya	√	
10	Naysila	√	
11	Nur. R	√	
12	R. Diaz		√
13	Rafi I		√
14	Raihan		√
15	Ramadlan		√
16	Renada	√	
17	Reva	√	
18	Rizky D		√
19	Rizky F		√
20	Rizqi R		√
21	Rocita	√	
22	Salwa	√	
23	Samy		√
24	Sarini	√	
25	Satria		√
26	Sefty	√	
27	Shaila	√	
28	Shifa	√	
29	Shoqie	√	
30	Syahla	√	
31	Tria	√	
32	Wilda	√	
33	Yesha	√	
34	Zahra	√	
35	Zalfa		√

d. Waktu penelitian

Tabel 3.3
Jadwal Keegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan																				
		Januari & Februari	Maret	April	Mei	juni	Juli	Agustus	September													
1	Persiapan	■	■																			
	Pengajuan Judul		■	■																		
	Penulisan Proposal			■	■																	
	Ujian Proposal																					
	Menyusun Instrumen Penelitian				■	■	■															
2	Pelaksanaan Siklus I																					
	Perencanaan																					
	Pelaksanaan																					
	Observasi																					
	Refleksi																					
3	Pelaksanaan Siklus II																					
	Perencanaan																					
	Pelaksanaan																					
	Observasi																					
	Refleksi																					
4	Pelaksanaan Siklus III																					
	Perencanaan																					
	Pelaksanaan																					
	Observasi																					
	Refleksi																					
5	Pengelolaan Hasil PTK																					
6	Penyusunan Skripsi																					
7	Pengajuan Sidang																					
8	Penggandaan Skripsi																					
9	Ujian Sidang Skripsi																					
10	Peletakan Laporan Akhir																					

4. Variabel Penelitian

Oprasional variabel merupakan hal yang harus ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 38) Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (dalam Arikunto, 2013, hlm. 159) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Sedangkan menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 38) variabel ada konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulan dari

informasi tersebut. Dari pernyataan di atas maka variabel-variabel dalam penelitian adalah:

a. Variabel *Input*

Variabel input adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016, hlm. 30). Sejalan dengan Soekidjo (dalam Rini Indriani, 2017, hlm. 105) yakni variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm. 39) suatu variabel yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, lingkungan belajar dan sekitarnya. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah.

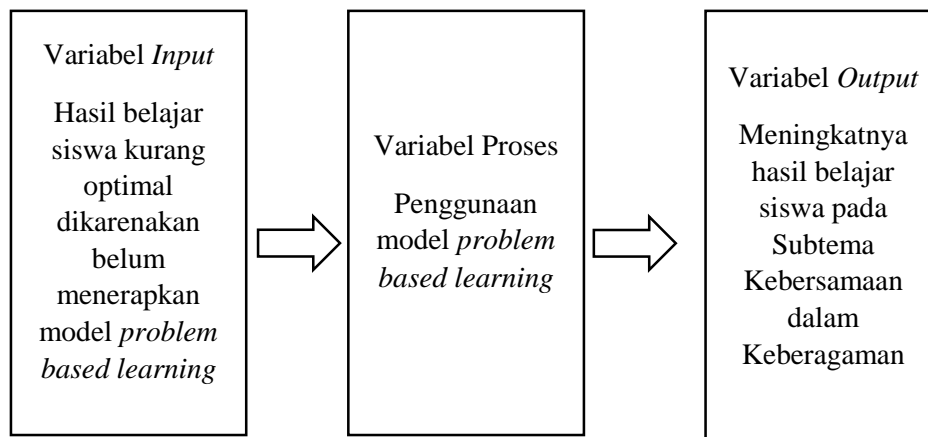
b. Variabel Proses

Variabel proses adalah variabel yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, implementasi strategi dan metode pembelajaran tertentu atau sebagainya (Sugiyono, 2016, hlm. 39). Adapun variabel dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

c. Variabel *Output*

Variabel *output* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016, hlm. 39). Adapun variabel hasil setelah melakukan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang variabel *input*, proses dan *output* digambarkan dalam sebuah bagan berikut:



Gambar 3.2 Variabel-Variabel Penelitian dari Hidayati

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui data yang diperlukan. Untuk itu peneliti membuat rancangan pengumpulan data untuk memperoleh atau memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas IV SDN 1 Kiangroke. Ditunjang oleh teori pengumpulan data menurut Sugiyono (2016, hlm. 224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”.

Sedangkan pendapat menurut Arikunto (2013, hlm. 264) segala bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan peneliti sebagai langkah strategis untuk memperoleh data.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan dilakukannya observasi memudahkan peneliti untuk mengetahui kondisi awal subjek yang akan diteliti. Menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) “observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses

pembelajaran sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan fokus pengamatan”. Sedangkan menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 152) observasi adalah sebuah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2013 hlm. 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung dan sistematis dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non tes yang dilakukan melalui percakapan tanya jawab. Wawancara langsung adalah yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) atau guru dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau peserta didik tanpa perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media (Zainal Arifin, 2014, hlm. 158).

Sedangkan menurut Lukman (2013, hlm. 167) wawancara adalah situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan. Tidak jauh dari pendapat di atas menurut Sukardi (dalam Rini Indriani, 2017, hlm. 113) mengemukakan bahwa teknik wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV B SDN 1 Kiangroke mengenai pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menerapkan model *problem based learning*.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2013, hlm. 142) sedangkan menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 166) angket merupakan alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan klausal. Sedangkan menurut Isti Pujihastuti (2010, hlm. 44) kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan angket adalah suatu pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memperoleh pendapat sesuai dengan suatu pengumpulan data.

4. Tes

Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok sesuai dengan pendapat Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Nasrim, 2015, hlm. 48). Sedangkan menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 118) tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Sedangkan menurut Burhan Nurgiantoro (dalam Saikhoni, 2015, hlm. 25) "tes adalah suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa (*testee*, terdoba) yang sedang di tes".

Berdasarkan pengetahuan di atas dapat disimpulkan tes merupakan serentetan pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi. Tes yang diberikan dan diisi oleh siswa untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model *problem based learning*.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen yang berbentuk foto, file, data dll. Menurut Riduan (dalam Dadang Iskandar Narsim, 2015, hlm. 51) mengatakan bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidupsketsa dll. Sedangkan menurut Hamidi, dokemntasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi atau perorangan. Diakses melalui eprints.ums.ac.id. tanggal 12-07-2018 pukul 23.00 wib

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan bukti yang akurat dari sumber informasi dan memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

6. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan bentuk penilaian yang meminta siswa mengemukakan sikap dan perilaku yang positif dan negatif dari dirinya (Kemendikbud, 2016, hlm. 26). Instrumen penilaian diri berupa penilaian yang berisi butir-butir pertanyaan yang terdapat pada kolom 1 sampai 4.

7. Penilaian antar teman

Penilaian antar teman merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk saling menilai sikap dan perilaku keseharian temannya. (Kemendikbud, 2016, hlm. 27). Instrumen penilaian antar teman berupa lembar penilaian antar teman yang berisi butir-butir pertanyaan yang terdapat pada kolom 1 sampai 4.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran diisi oleh guru sebagai observer untuk mengetahui kesesuaian RPP dengan rencana kegiatan yang telah dibuat pada instrumen RPP. Penilaian penyusunan RPP yang terdiri dari 6 aspek meliputi: perumusan indikator pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar. (*Instrumen penilaian RPP terlampir*)

2. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen pelaksanaan pembelajaran diisi oleh guru diperoleh dari penilaian terhadap cara peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 8 indikator yang diamati yaitu: identitas mata pelajaran, komponen identitas meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, tema, subtema, materi pembelajaran, alokasi waktu. Perumusan indikator meliputi rumusan indikator pencapaian kompetensi, rumusan indikator aspek sikap, rumusan indikator aspek pengetahuan, rumusan indikator aspek keterampilan. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi rumusan tujuan berdasarkan KD, rumusan tujuan pembelajaran memuat aspek afektif, pengetahuan dan keterampilan, rumusan pembelajaran memuat unsur *audience, behaviour, condition, degree*. Materi pembelajaran meliputi materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur, materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran runtut. Metode atau model pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran dapat mengaktifkan siswa, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Media pembelajaran meliputi media pembelajaran mendukung tujuan pembelajaran, media pembelajaran mendukung penyampaian materi, media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Sumber belajar meliputi sumber pembelajaran mendukung tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran sesuai dengan

materi pembelajaran, sumber pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (buku dan non buku), sumber pembelajaran menggunakan sumber yang bervariasi. Skenario pembelajaran meliputi menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas, kegiatan pembelajaran memadukan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan saintifik, kegiatan pembelajaran menggunakan alokasi waktu yang cukup. Penilaian hasil pembelajaran meliputi penilaian berbasis autentik, penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai, penilaian aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, komponen penilaian mencakup rubrik dan pedoman penskoran, teknik bentuk dan instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. (*Instrumen pelaksanaan pembelajaran terlampir*).

3. Instrumen Penilaian Sikap Peduli

Lembar angket sikap peduli diisi oleh siswa (responden) untuk mengetahui perubahan sikap peduli siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Instrumen penilaian observasi sikap peduli aspek yang diamati antara lain: membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran yang belum dikuasai, meminjamkan buku pelajaran kepada teman yang tidak mempunyai, toleransi terhadap perbedaan, tidak membeda-bedakan teman, memperlakukan orang lain dengan hormat, bertindak santun kepada teman dan guru, membantu memisahkan teman yang bertengkar, menjaga tali persahabatan antar teman, menjengung teman atau guru yang sakit, membantu teman yang terkena musibah. Instrumen penilaian sikap peduli disajikan dengan mengacu pada Kemendikbud (2016, hlm. 21). (*Instrumen penilaian sikap peduli terlampir*).

4. Instrumen Penilaian Sikap Santun

Lembar angket sikap santun diisi oleh siswa (responden) untuk mengetahui perubahan sikap santun siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Instrumen penilaian observasi sikap santun aspek yang diamati antara lain: menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan guru, tidak mengeluarkan kata-kata yang dapat menyinggung (menghina teman), memakai baju sesuai dengan jadwal sekolah, memakai atribut baju sesuai

dengan tata tertib, bersikap 3s (salam, senyum, sapa), mengucapkan salam ketika memasuki dan keluar ruangan, menunjukkan wajah ramah, bersahabat dan tidak cemberut, tidak membuat kegaduhan didalam kelas, menjaga fasilitas sekoalah, makan dan minum menggunakan tangan kanan sambil duduk. Instrumen penilaian sikap santun disajikan dengan mengacu pada Kemendikbud (2016, hlm. 21). (*Instrumen penilaian sikap santun terlampir*).

5. Soal Pemahaman

Pada penilaian soal pemahaman berupa soal evaluasi memuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat dalam RPP. (*Instrumen penilaian evaluasi terlampir*).

6. Angket Keterampilan Mengomunikasikan

Pada penilaian angket keterampilan mengkomunikasikan memuat 10 pertanyaan yaitu: saya menggunakan bahasa yang santun ketika menyampaikan pendapat, saya menghargai pendapat orang lain, saya dapat berpartisipasi dalam kelompok diskusi, saya dapat melakukan diskusi, saya dapat berbagi informasi dalam pemecahan suatu masalah dalam diskusi, saya dapat memberikan informasi tugas, saya dapat mempresentasikan hasil diskusi, saya dapat menyampaikan hasil diskusi, saya menggunakan bahasa baik, logis dan masuk akal, berbicara tidak berbelit-belit, Masing-masing pertanyaan diisi dengan menceklis pada kolom nilai 1-4 yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. (*Instrumen penilaian angket terlampir*).

7. Instrumen Wawancara Observer

Lembar angket yang diisi oleh peneliti (responden) untuk guru (observer). Sumber data yang diperoleh dari guru kelas IV B SDN 1 Kiangroke. Pada instrumen wawancara guru pertanyaan yang di ajukan yaitu: sudah berapa lama ibu mengajar dan memegang kelas di SDN 1 Kiangroke?, bagaimana pendapat Ibu setelah mengamati pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*?, Kelebihan apa saja yang diperoleh selama Ibu mengamati peneliti menggunakan model *problem based learning*?, apakah ibu akan menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran? bagaimana pendapat Ibu setelah

melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning*? (instrumen wawancara terlampir)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data hasil penelitian yang dapat memberikan informasi dan digunakan dalam mengambil sebuah kesimpulan.

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2013, hlm. 243). Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) yaitu:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa presentasi. Namun demikian, PTK juga mengklaborasi dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif dan kualitatif yang di interprestasikan bentuk uraian.

Sependapat dengan Ardhana (dalam Rini Indriani, 2017, hlm.122), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan analisis data adalah proses pengorganisasian data dalam suatu pola sehingga dapat dirumuskannya hipotesis yang didasari oleh data. Data yang dikumpulkan berupa tes, observasi dan angket.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan bentuk analisis dengan menggunakan kata-kata, tidak berupa angka, yang diperoleh dari hasil pengamatan yang ada dilapangan. Pengumpulan data kualitatif digunakan guru dan siswa sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya. Analisis kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data dari hasil observasi tentang penggunaan model *Problem Based Learning* pada subtema Kebesamaan dalam Keberagaman di kelas IV B SDN 1 Kiangroke.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka atau bilangan yang diolah perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data ini didapatkan dari hasil belajar siswa yang meliputi evaluasi, data afektif, psikomotor dan observasi kegiatan proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru dan siswa. Data yang sudah didapat kemudian disimpulkan bagaimana ketercapaiannya yang didapat setiap siklusnya.

1) Penilaian Perencanaan Pembelajaran

RPP adalah rencana kegiatan tatap muka yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai KD. Pembelajaran RPP merupakan program yang dikembangkan oleh guru bertujuan untuk mendorong semangat peserta didik, memotivasi, minat, kreativitas, inovasi dalam pembelajaran dan kemandirian siswa. RPP dikembangkan melalui silabus, standar kompetensi dan mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Langkah-langkah penyusunan RPP terdiri dari beberapa langkah yaitu mencantumkan identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas dan semester, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP dari mulai siklus I sampai III diolah dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. . Sumber: *Buku Panduan dan Latihan Program Magang Kependidikan (Magang II)*, (2018, hlm. 16-18), diolah oleh peneliti.

1. Menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut:

Hasil pengelolaan data observasi penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian dapat dianalisis untuk kriteria dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor total (31)}} \times 100$$

Sumber: Buku Panduan dan Latihan Program Magang Kependidikan (Magang II), (2018, hlm. 16-18), diolah oleh peneliti.

Tabel 3.4

Predikat Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai	Kategori
89 – 100	A
79 – 89	B
70 – 79	C
Kurang dari 70	D

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 47)

2) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi uraian-uraian pada lembar instrumen yang dijelaskan dengan uraian pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil instrumen tersebut dapat diolah langsung untuk mendapatkan hasil akhir. Menghitung nilai yang diperoleh dari observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor total (30)}} \times 100$$

Sumber: Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 31)

Hasil pengelolaan data observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran kemudian dapat dianalisis untuk kriteria dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Predikat Penilaian Pelaksanaan
Rencana Pembelajaran

Nilai	Kategori
89 – 100	A
79 – 89	B
70 – 79	C
Kurang dari 70	D

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 47)

3) Analisis Data Sikap Peduli

Penilaian ini yaitu untuk mengukur sikap peduli setelah menggunakan model *problem based learning*. Analisis data sikap ini sebagai penilaian diri dan antar teman. Pada lembar penilaian diri dan antar teman terdiri dari 10 pertanyaan, dengan menentukan nilai dengan cara di ceklis pada kolom skor 1-4 penilaian tersebut, dengan keterangan sebagai berikut:

Langkah-langkah untuk menghitung presentase penilaian diri dan antar teman sikap peduli sebagai berikut:

- a. Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor 1-4 dengan pertanyaan yang dinilai peneliti.
- b. Menghitung jumlah jawaban yang siswa isi pada lembar penilaian diri dan antar teman sikap peduli.
- c. Menghitung presentase jawaban yang tuntas sesuai dengan KKM, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 47)

Hasil pengolahan data observasi penilaian sikap peduli, selanjutnya dianalisis untuk kriteria menggunakan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.6
Predikat Penilaian Sikap Peduli

Skor	Nilai
89 – 100	A
79 – 89	B
70 – 79	C
Kurang dari 70	D

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 47)

4) Analisis Data Sikap Santun

Penilaian ini yaitu untuk mengukur sikap santun setelah menggunakan model *problem based learning*. Analisis data sikap ini sebagai penilaian diri dan antar teman. Pada lembar penilaian diri dan antar teman terdiri dari 10 pertanyaan, dengan menentukan nilai dengan cara di ceklis pada kolom skor 1-4, dengan keterangan sebagai berikut:

Langkah-langkah untuk menghitung presentase penilaian diri dan antar teman sikap santun sebagai berikut:

- a. Berilah tanda centang (\surd) pada kolom skor 1-4 sesuai dengan pertanyaan yang dinilai peneliti.
- b. Menghitung jumlah jawaban yang siswa isi pada lembar penilaian diri dan antar teman sikap santun.
- c. Menghitung presentase jawaban yang tuntas, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 47)

Hasil pengolahan data observasi penilaian sikap santun, selanjutnya dianalisis untuk kriteria menggunakan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.7
Predikat Penilaian Sikap Santun

Skor	Nilai
89 – 100	A
79 – 89	B
70 – 79	C
Kurang dari 70	D

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 47)

5) Analisis Data Penilaian Pemahaman

Penilaian ini yaitu untuk mengukur pemahaman setelah menggunakan model *problem based learning*. Analisis data pemahaman sebagai penilaian adalah mengisi lembar evaluasi (yang diberikan peneliti dalam proses pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan. Pada lembar evaluasi terdiri dari beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dengan menentukan nilai dengan cara menyesuaikan jawaban siswa dengan kisi-kisi yang telah dibuat oleh guru.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 47)

Tabel 3.8
Predikat Penilaian Pemahaman

Skor	Nilai
89 – 100	Ad
79 – 89	B
70 -79	C
Kurang dari 70	D

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 47)

Rumus Menghitung Rata-rata Nilai Siswa

$$\text{Presentase rata-rata} = \frac{Sp}{Js} \times 100$$

Sumber: Yulina Hidayati (2018, hlm, 89)

Keterangan

SP : Skor perolehan

JS : Jumlah siswa

6) Analisis Data Penilaian Keterampilan Mengomunikasikan

Penilaian ini yaitu untuk mengukur keterampilan mengkomunikasikan setelah menggunakan model *problem based learning*. Analisis data sikap ini sebagai penilaian diri dan antar teman. Pada lembar penilaian diri dan antar teman terdiri dari 10 pertanyaan, dengan menentukan nilai dengan cara di ceklis pada kolom skor 1-4, dengan keterangan sebagai berikut:

Langkah-langkah untuk menghitung presentase penilaian diri dan antar teman keterampilan mengkomunikasikan sebagai berikut:

- a. Berilah tanda centang (✓) pada kolom skoe 1-4 sesuai dengan pertanyaan yang dinilai peneliti.
- b. Menghitung jumlah jawaban yang siswa isi pada lembar penilaian diri dan antar teman mengukur keterampilan mengkomunikasikan.
- c. Menghitung presentase jawaban, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 47)

Hasil pengolahan data observasi penilaian keterampilan mengomunikasikan, selanjutnya dianalisis untuk kriteria menggunakan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.9

Predikat Penilaian Keterampilan Mengomunikasikan

Skor	Nilai
89 – 100	A
79 – 89	B
70 -79	C
Kurang dari 70	D

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 47)

7) Analisis Data Penilaian Hasil Belajar

Analisis penilaian hasil belajar sebagai penilaian siswa meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

1. Analisis data hasil belajar observasi ranah afektif menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 47)

Hasil pengolahan data observasi penilaian hasil belajar, selanjutnya dianalisis untuk kriteria menggunakan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.10

Predikat Penilaian Hasil Belajar

Skor	Nilai
89 – 100	A
79 – 89	B
70 -79	C
Kurang dari 70	D

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 47)

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model siklus Suharsimi Arikunto. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan secara bertahap dari yaitu siklus I, siklus II, siklus III. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan peneliti dalam tiga siklus yang mengikuti langkah-langkah menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 137) menyatakan bahwa “I siklus terdiri dari 4 tahap yaitu 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan 4) Refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini adalah menjelaskan tentang apa, mengapa kapan, dimana, oleh siapa, penelitian itu dilakukan. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai

tindakannya” . pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tahap perencanaan tindakan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 1 Kiangroke.
- b. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan model *problem based learning* yang terdiri dari 3 siklus dan dua pembelajaran dari setiap siklusnya.
- d. Membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yng terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
- e. Membuat instrumen pelaksanaan pembelajaran.
 - 1) Lembar penilaian RPP
 - 2) Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran
 - 3) Soal evaluasi.
 - 4) Lembar penilaian sikap peduli, santun.
 - 5) Lembar penilaian hasil belajar.
 - 6) Lembar wawancara.

Identifikasi Masalah

Setelah di observasi peneliti bisa mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar yang disebabkan oleh beberapa faktor, maka penelitian tindakan ini mulai dari:

- a. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan yang lalu. Peneliti menemukan materi pembelajaran tematik dan subtema yang akan diberikan kepada kelas IV, sebagian besar hasil belajar siswa menurun dan tidak mencapai KKM.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
- c. Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan. Peneliti merumuskan rencana pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *problem based learning*.
- d. Menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti mendesain alat evaluasi yang akan digunakan sesuai dengan

model *problem based learning* dan membuat instrumen penelitian untuk menganalisis hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan akan dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan atau skenario yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta langkah-langkah praktisnya (Dadang Iskandar dan Narsim, 2013, hlm. 25).

Sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm. 139) “tahap pelaksanaan yaitu penerapan isi rancangan di dalam kelas, yaitu mengenakan tindakan kelas”. Tidak jauh beda dari beberapa pendapat di atas, tahap pelaksanaan menurut Jasmin Jalil (2014, hlm. 11) yaitu kegiatan pembelajaran di kelas seperti yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dalam tahap pelaksanaan tindakan adalah melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Pada tahap ini dilaksanakan 3 siklus selama 6 pertemuan dalam 6 hari yaitu:

a. Siklus I .

- 1) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model *problem based learning*.
- 2) Melaksanakan observasi antara guru (peneliti) dengan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer.
- 3) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- 4) Pelaksanaan observasi oleh guru (peneliti).
- 5) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer dari aktifitas siswa.
- 6) Siswa mempersentasikan hasil diskusinya
- 7) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus I
- 8) Menganalisis dan merefleksikan hasil pembelajaran.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I peneliti merencanakan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model *problem based learning*.
- 2) Melaksanakan observasi antara guru (peneliti) dengan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer.
- 3) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- 4) Pelaksanaan observasi oleh guru (peneliti).
- 5) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer dari aktifitas siswa.
- 6) Siswa mempersentasikan hasil diskusinya
- 7) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus II
- 8) Menganalisis dan merefleksikan hasil pembelajaran.

c. Siklus III

Berdasarkan hasil siklus II dan hasil refleksi peneliti merencanakan untuk tindakan selanjutnya pada siklus III yaitu: .

- 1) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model *problem based learning*.
- 2) Melaksanakan observasi antara guru (peneliti) dengan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer.
- 3) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer dari aktifitas siswa.
- 4) Siswa mempersentasikan hasil diskusinya
- 5) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus II
- 6) Dengan model *problem based learning* guru mengembangkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran supaya siswa dapat memecahkan suatu masalah, pengambilan keputusan, berfikir kritis dan berfikir kreatif.
- 7) Melakukan evaluasi
- 8) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

3. Tahap Observasi

Observasi adalah menncermati jalannya pelaksanaan tindakan yang dilengkapi oleh lembar observasi sebagai bukti yang otentik. Pengamatan sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang diminta oleh peneliti untuk mengamati jalannya tindakan. Bahkan bisa oleh guru yang sedang melaksanakan tindakan. Observasi dilakukan pada setiap siklus yang berpusat pada aktivitas guru dan siswa.

Pada tahap obeservasi peran peneliti adalah:

- 1) Melakukan pengamatan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Mengamati proses pembelajaran dalam memberikan masalah dalam materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Tahap pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 25). Kegiatan ini adalah realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bentuk otentik. Ada anggapan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain. Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 25) memaparkan siapa yang harus melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Pengamatan yang dilakukan oleh orang lain.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK.

Sedangkan menurut Jasmin Jalil (2014, hlm. 11) “kegiatan pengamatan dilaksanakan saat kegiatan kedua dilaksanakan. Kedua tahap ini tidak dapat dipisahkan karena mempeharuhi hasil akhir penelitian”.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan

- 1) Menganalisis hasil kerja siswa
- 2) Mengevaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar.

Refleksi dilakukan terhadap hasil observasi selama proses pembelajaran dari mulai siklus I sampai III agar dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaharui tindakan pada setiap siklusnya. Sedangkan menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) pada tahap ini hasil yang diperoleh pada

tahap pengamatan akan di evaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi. Sehingga hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hal di atas, dapat dibuat tabel perencanaan pelaksanaan pembelajaran PTK yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.11

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Siklus	Pembelajaran	Materi	Waktu Pelaksanaan
1.	Siklus 1	Pembelajaran 1	Bahasa Indonesia Gagasan pokok dan gagasan pendukung IPA Sumber bunyi IPS Pengalaman sikap teloransi dan kerja sama antar teman berbeda agama sebagai identitas bangsa Indonesia.	6 x 35 menit
		Pembelajaran 2	PPKn Bekerjasama dalam keberagaman SBdP Gerakan dasar tarian Bungong Jeumpa	6 x 35 menit
2.	Siklus 2	Pembelajaran 3	IPA Sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran. Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi. Bahasa Indonesia Teks “Tong Sampah Gotong Royong”	6 x 35 menit
		Pembelajaran 4	Bahasa Indonesia Keterhubungan antar gagasan yang didapat dari “Perbedaan Bukanlah Penghalang”	6 x 35 menit

			PPKn Berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya pada gambar “contoh kerja sama di masyarakat”	
3.	Siklus III	Pembelajaran 5	SBdP Dasar-dasar gerak tari daerah Bungong Jeumpa IPS Perayaan hari besar agama di provinsi Jawa Barat	6 x 35 menit
		Pembelajaran 6	PPKn Teks cerita “mencerminkan sikap kerjasama dalam keragaman agama”. Bahasa Indonesia Teks “cara membuat meringkasan” Meringkas gagasan pokok dan pendukung	6 x 35 menit

Sumber: Yulina (2018, hlm. 96-97)

H. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan merupakan suatu tolak ukur dalam ketercapaian atau keberhasilan terhadap pengajaran yang di ajarkan yang mencapai hasil belajar. Indikator keberhasilan ini adalah meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 1 Kiangroke

I. Indikator Proses dan Indikator Keberhasilan

1. Indikator Proses

Dari penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan hasil yakni sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu pedoman atau pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk mencapai Kompetensi Dasar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Permendikbud nomor 22 (2016, hlm. 6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajarn tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk

mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah
- b. Identitas mata pelajaran
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu
- f. Tujuan pembelajaran
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran
- i. Metode pembelajaran
- j. Sumber belajar
- k. Langkah-langkah belajar
- l. Penilaian hasil pembelajaran

Sedangkan langkah-langkah penyusunan RPP menurut kemendikbud dikutip dalam <http://www.slideshare.net/mobile/> diakses tanggal 30-04-2018 pukul 13.10 wib

1. Mengkaji silabus tematik
2. Mengidentifikasi materi pembelajaran dengan mempertimbangkan potensi siswa, relevansi dengan karakteristik masyarakat, tingkat perkembangan fisik, emosional, sosial dan spiritual siswa, kebermanfaatan bagi siswa, struktur keilmuan, aktualisasi, kedalaman materi, relevansi dengan kebutuhan peserta didik, alokasi waktu, kegiatan mengidentifikasi materi.
3. Menentukan tujuan.
4. Mengembangkan kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan penyusunan untuk memberikan kepada peserta didik, memuat

raangkaian kegiatan manajerial, untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah dalam membuat siswa aktif belajar.

5. Penjabaran jenis penilaian, yang memperhatikan pencapaian kompetensi, acuan kriteria, sistem yang direncanakan berkelanjutan, hasil penelitian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.
6. Menentukan alokasi waktu.
7. Menentukan sumber belajar.

Tidak jauh berbeda dari teori di atas, penyusunan indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut NF Arif dikutip dalam <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fkip/> diakses tanggal 13-05-2018 pukul 10.30 wib adalah sebagai berikut:

- a. Menuliskan identitas RPP
- b. Menuliskan Kompetensi Inti
- c. Menuliskan Kompetensi Dasar dan Indikator
- d. Merekonstruksi Indikator dari Tujuan pembelajaran
- e. Menyusun tujuan pembelajaran
- f. Mengeksplorasi materi pembelajaran
- g. Metode pembelajaran
- h. Menentukan media pembelajaran
- i. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
- j. Menyusun penilaian pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat yang diutarakan para ahli di atas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) suatu pedoman yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai KD. Penyusunan indikator RPP mencakup: mencantumkan identitas sekolah, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan langkah-langkah pembelajaran. Memilih sumber belajar dan menentukan penilaian pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Model *Problem Based Learning* adalah sarana untuk melatih untuk menyelesaikan masalah autentik di kehidupan nyata siswa, pendapat ini diperkuat oleh pendapat para ahli, Duch (dalam Shoimin 2014, hlm. 130) mengemukakan bahwa: “Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik untuk berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”.

Ditinjau dari pendapat Wulandari Becti (2013, hlm 182) langkah-langkah model *problem based learning* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan permasalahan kepada siswa dimana permasalahan tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Guru mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok.
3. Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar sesuai dengan masalah.
4. Siswa mengumpulkan pengetahuan dan melakukan percobaan sesuai dengan pemecahan masalah yang diberikan.
5. Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Sedangkan menurut Putra (2014, hlm. 78) langkah-langkah *problem based learning* adalah sebagai berikut:

- a. Mengorientasi siswa pada masalah
- b. Mengorientasi siswa agar belajar
- c. Memandu menyelidiki secara kelompok atau individu
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja
- e. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Berbeda dari beberapa teori diatas, langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning* menurut Shoimin (2014, hlm. 131) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menyiapkan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Kesimpulan dari beberapa teori langkah-langkah *problem based learning* adalah 1) mengorientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa, 3) membimbing penyelidikan secara individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

c. Indikator Peduli

Sikap peduli merupakan salah satu sikap kepekaan seseorang terhadap masalah orang lain sebagaimana menurut Kemendikbud (2016, hlm. 25) “peduli merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan”.

Indikator sikap peduli menurut Kemendikbud (2016, hlm. 25) sebagai berikut:

1. Ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain,
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misalkan mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan,
3. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki,
4. Menolong teman yang mengalami kesulitan,
5. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah,
6. Melerai teman yang berselisih (bertengkar),
7. Menjenguk teman atau pendidik yang sedang sakit,
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Sedangkan menurut Muchlas Samani (dalam Astuti Andini 2017, hlm. 39) kepedulian sosial dimaknai dengan cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan negara. *Indonesia Heritage Foundation* (IHF), telah menyusun serangkaian nilai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak yang kemudian dirangkum menjadi 9 pilar karakter yaitu:

1. Karakter cinta Tuhan Yang Maha Esa dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah dan bijaksana
4. Hormat dan santun

5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong
6. Percaya diri, kreatif dan bekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Teloransi, kedamaian dan kesatuan.

Diakses melalui lib.untidar.ac.id/wp-content/ tanggal 13-05-2018 pukul 21.00 WIB.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik sikap peduli yaitu cara berfikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu seperti 1) Ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, 2) teloransi, 3) hormat dan santun, 4) meleraikan teman yang berselisih (bertengkar), 5) ikut empati dalam kesulitan orang lain.

d. Indikator Santun

Sikap santun memiliki karakteristik yang dapat menjadi acuan dalam melihat sikap seseorang menurut Kemendikbud (2016, hlm. 24) adalah sebagai berikut:

- a. Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat,
- b. Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun dan orang yang lebih tua,
- c. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar,
- d. Berpakaian rapi dan pantas,
- e. Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah,
- f. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan pendidik, teman dan orang-orang di sekolah,
- g. Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut,
- h. Mengucapkan terima kasih bila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

Sedangkan implementasi sopan santun pada anak usia dini menurut Yus diakses melalui abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/ tanggal 12-05-2018 pukul 06.40 wib adalah sebagai berikut:

- a. Kebiasaan anak mengucapkan salam
- b. Kebiasaan berdoa dengan tertib
- c. Kebiasaan untuk bertutur kata yang baik
- d. Kebiasaan anak bertingkah laku yang baik.

Tidak jauh beda dari pendapat di atas karakteristik sikap santun adalah:

- a. Menghormati orang yang lebih tua
- b. Menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan

- c. Tidak berkata-kata kotor atau kasar
- d. Tidak sombong
- e. Berpakaian sopan
- f. Tidak meludah disembarang tempat
- g. Menghargai usaha orang lain
- h. Menghargai pendapat orang lain
- i. Memberi salam setiap berjumpa dengan guru
- j. Tidak menyela pembicaraan.

Karakteristik tersebut diungkapkan dari web <http://scribd.com/document/367307311/karakter-sopan-santun-docx>.

Diakses tanggal 20-05-2018 pukul 20.06 WIB.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik sikap santun dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya 1) bertutur kata atau berbicara halus tidak kasar, 2) berpakaian rapi dan pantas, 3) mengucapkan salam ketika bertemu dengan pendidik, teman dan orang-orang di sekolah, 4) dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah, 5) Kebiasaan anak bertingkah laku yang baik.

e. Indikator Pemahaman

Indikator Pemahaman Menurut Sanjaya (dalam Astuti Andini, 2017, 52) karakteristik pemahaman yaitu, a. Mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya, b. Mampu menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara dan mengetahui perbedaan, c. Mampu mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang memenuhi konsep tersebut, d. Mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur, e. Mampu memberikan contoh dan kontra dari konsep yang dipelajari, f. Mampu menerapkan konsep secara algoritma, g. Mampu mengembangkan konsep yang tadi.

Sedangkan menurut Astuti Andini (2017, 52) karakteristik pemahaman dapat dijabarkan sebagai berikut 1) menerjemahkan (*translation*), 2) menginterpretasi (*interpretation*) 3) mengekstrapolasi (*ekstrapolation*).

Sedangkan indikator pemahaman konsep menurut Permendikbud 2014 No 58 tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- b. Mengklarifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tindakannya persyaratannya yang membentuk konsep tersebut.

- c. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep.
- d. Menerapkan konsep secara logis.
- e. Memberikan contoh atau contoh kontra.
- f. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya)
- g. Mengaitkan berbagai konsep matematika maupun diluar matematika.
- h. Mengembangkan syarat-syarat dan atau syarat cukup suatu konsep.

Diakses melalui <http://repository.ump.ac.id/90/4> tanggal 2-05-2018 pukul 08.40 .

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan karakteristik pemahaman terdiri dari 3 bentuk yaitu 1) menerjemahkan, 2) menginterpretasi, 3) mengekstrapolasi.

f. Indikator Keterampilan Mengomunikasikan

Indikator proses keterampilan mengkomunikasikan menurut EL (dalam Rini Indriani, 2017, hlm 154) adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan mengomunikasikan verbal, yaitu:
 - 1) Melakukan diskusi
 - 2) Mempresentasikan hasil diskusi
 - 3) Menyampaikan pendapat
 - 4) Menulis hasil akhir diskusi
 - 5) Tata bahasa yang baik
 - 6) Pembicaraan yang efektif
 - 7) Suara terdengar jelas
- b. Keterampilan mengkomunikasikan non verbal, yaitu:
 - 1) Melihat lawan bicara
 - 2) Ekspresi wajah yang ramah
 - 3) Gerakan tangan yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan

Sedangkan menurut Mas'ud (dalam Rini Indriani, 2017, hlm 155) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur komunikasi adalah

- a. Bijaksana dan kesopanan
- b. Penerimaan umpan balik

- c. Berbagi informasi
- d. Memberikan informasi tugas
- e. Mengurangi ketidak pastian tugas

Sedangkan menurut Riswandi dikutip dalam komunikasi.unsoed.ac.id/sites/default/files/Karakteristik%2520Komunikas i.pdf tanggal 30-04-18 pukul 2.35 WIB karakteristik komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah suatu proses.
2. Komunikasi adalah upaya yang disengaja dan mempunyai tujuan.
3. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlihat.
4. Komunikasi bersifat simbolis
5. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu.

Dapat ditarik kesimpulan dari berbagai teori yang diutarakan di atas, karakteristik mengkomunikasikan antara lain:

- a. Menyampaikan pendapat
- b. Melakukan diskusi
- c. Berbagi informasi
- d. Mempresentasikan hasil diskusi
- e. Tata bahasa yang baik

g. Indikator Proses Hasil Belajar

Indikator hasil belajar siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor. Hai tersebut sesuai dengan Sudjana (2016, hlm. 23) menjelaskan ketiga aspek tersebut sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. kedua aspek pertama termasuk kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah Afektif
Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dn hubungan sosial.

3. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar memiliki 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Penjelasan ini diperkuat oleh pendapat Bloom (dalam Suryani Nunuk 2012, hlm.15) memperkuat hasil belajar memiliki tiga ranah yaitu 1) *cognitif domain* (ranah kognitif) yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. 2) *affective domain* (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apersepsi, dan cara penyesuaian diri. 3) *psychomotor domain* (ranah psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek-aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

Berbeda dengan pendapat Melfin Surdin (2017, hlm.3) hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah:

1. Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan atau yang diperoleh misalnya penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh lingkungan adalah yang meliputi faktor internal yang terdiri atas faktor potensial yaitu kecerdasan ataupun bakat, faktor kecakapan nyata yaitu hasil yang telah dimiliki, faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu yang meliputi sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penguasaan diri.
3. Faktor kemampuan fisik dan psikis

Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1. Faktor sosial yang terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti rumah, fasilitas belajar, sarana dan prasarana peserta didik.

Dari pendapat para ahli di atas, bahwa unsur-unsur hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor serta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

2. Indikator Keberhasilan Tindakan

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Keberhasilan rencana pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika pencapaian rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai presentase 80%.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran
Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika pencapaian rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai presentase 80%.
- c. Indikator Peduli
Keberhasilan sikap peduli dapat dikatakan berhasil jika pencapaian rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai presentase 80%.
- d. Indikator Santun
Keberhasilan sikap santun dapat dikatakan berhasil jika pencapaian rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai presentase 80%.
- e. Indikator Pengetahuan (Pemahaman)
Keberhasilan pengetahuan (pemahaman) dapat dikatakan berhasil jika pencapaian rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai presentase 80%.
- f. Indikator Keterampilan (Mengkomunikasikan)
Keberhasilan keterampilan mengkomunikasikan dapat dikatakan berhasil jika pencapaian rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai presentase 80%. Dengan memperoleh nilai 75% (kategori baik).
- g. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar
Keberhasilan belajar dapat dikatakan berhasil jika mencapai rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai presentase 80%, dan memperoleh nilai 70% (kategori baik). Pencapaian nilai 70 merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM).